

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis atas rumusan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: representasi pelestarian budaya Batak pada analisis yang telah dilakukan dan dibahas di bab III dilihat dari empat adegan yang dilampirkan menghasilkan kesimpulan berikut:

Pelestarian budaya Batak dalam film *Ngeri-neri Sedap* memunculkan kebudayaan Batak yaitu: merantau, menikah dengan orang Batak, sulang-sulang pahompu, anak bungsu pewaris rumah. Representasi budaya Batak dalam film ini bisa diungkapkan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce atau yang dikenal juga dengan *Grounded Theory* dengan memfokuskan kepada tanda-tanda yang terkait dalam film dan disederhanakan dengan menggunakan segitiga makna.

Melalui tiga tanda metode analisis Charles Sanders Peirce penulis dapat menyimpulkan makna tanda, object dan interpretan dari empat scene yang sudah dipilih, yaitu.

1. Scene merantau menggunakan tiga tanda yaitu tanda, objek, dan interpretan. Merantau klasifikasikan tanda berdasarkan berjenis *qualisign*. Scene dalam film ini juga memperlihatkan tiga anak laki-laki yang merantau dapat klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis simbol, dan Merantau merupakan seseorang yang pergi meninggalkan kampung halamannya atas dasar keinginan sendiri, dalam jangka waktu dengan tujuan untuk menuntut ilmu, klasifikasi tanda berdasarkan interpretan berjenis *rheme*.
2. Scene sulang-sulang pahompu juga terdapat tiga tanda yaitu dapat diperlihatkan melalui kain ulos yang diklasifikasikan tanda berdasarkan *sign* berjenis *qualisign*, Opung Domu dan keluarga Domu yang dipakaikan ulos saat acara sulang-sulang pahompu, klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis simbol.
3. Scene menikah dengan orang Batak diperlihatkan klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *legisign*, selanjutnya pak Domu menginginkan Domu menikah dengan gadis Batak, namun domu menolaknya. Klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis indeks, dan mengidentifikasi adegan tersebut berdasarkan unsur kebudayaan berupa sistem patrilineal, klasifikasi tanda berdasarkan berjenis *argument*.

4. Scene anak bungsu pewaris rumah terlihat klasifikasi tanda berdasarkan sign berjenis legisign, sahat sebagai anak terakhir menjadi pewaris rumah terlihat klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis dan mengidentifikasi adegan tersebut berdasarkan unsur kebudayaan berupa sistem pewarisan. Dalam hukum waris adat Batak dipengaruhi oleh garis keturunan kebapaan sehingga menjadikan ahli warisnya jatuh hanya kepada anak laki-laki bungsu yang mendapatkan hak waris atas rumah peninggalan orang tuanya. Klasifikasi tanda berdasarkan interpretant berjenis argument.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Saran praktis adalah saran untuk penggunaan yang bersifat praktis, berikut saran praktis dalam penelitian yaitu:

- a. Penulis selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan teori semiotika yang lain.
- b. Penulis berharap ada banyak peneliti yang dapat mengupas pembahasan atau topik pelestarian budaya terutama dalam pelestarian budaya Batak dari berbagai sudut pandang yang beragam melalui berbagai media seperti film, buku dan lain sebagainya.
- c. Penulis selanjutnya diharapkan untuk memakai tokoh ahli semiotika lain, meneliti mengenai substansi tidak meneliti dari cinematographynya dan perlu menambahkan literatur mengenai pelestarian budaya termasuk budaya Batak itu sendiri.

2. Saran Praktis

Saran teoritis adalah saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penelitian serupa dimasa yang akan datang, berikut saran teoritis dalam penelitian yaitu:

- a. Diharapkan untuk para penonton film, dapat mengambil makna pelestarian budaya terutama dalam budaya Batak dalam sebuah film sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Film Ngeri-ngeris dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pelestarian budaya dalam masyarakat
- c. Peneliti merasa kesulitan dalam mencari data atau referensi mengenai kebudayaan Batak, maka untuk penulis yang di masa akan datang dapat lebih mencari referensi mengenai kebudayaan Batak baik dalam jurnal maupun buku.
- d. Peneliti menyarankan penelitian yang di masa akan datang dapat menggali informasi lebih dalam pelestarian budaya dengan metode kualitatif dan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
- e. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang agar dapat melakukan wawancara secara mendalam.